

RINGKASAN

INDRA ADHI RAHMANTO. Pendirian Unit Bisnis Edukasi Agrowisata Hidroponik pada Puspa Agro Farm Hidroponik di Kabupaten Sukabumi. *Establishment of Hydroponic Agro Tourism Education Business Unit at Puspa Agro Farm Hydroponic in Sukabumi Regency*. Dibimbing oleh SANITIANING ANGGRAINI.

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang memberikan potensi cukup besar terhadap perekonomian masyarakat Jawa barat. Potensi pertanian di Jawa Barat sebagian besar pada komoditas tanaman pangan dan hortikultura. Agrowisata merupakan suatu diversifikasi produk agribisnis yang menggabungkan konsep kepariwisataan bernuansa alam (ekowisata) dengan pertanian. Agrowisata dapat berguna sumber yang digunakan dalam proses pembelajaran, sebagai media pendidikan dan pembelajaran produk pertanian. Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan dibagi menjadi dua yaitu pendidikan formal dan non formal. Pendidikan formal merupakan pendidikan di sekolah yang diperoleh secara teratur, sistematis, bertingkat atau berjenjang dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas. Pendidikan non formal adalah jalur pendidikan yang bertujuan mengganti, menambah dan melengkapi pendidikan formal. Pendidikan non formal murid sekolah mendapatkan ilmu dan memiliki wawasan yang luas. Ilmu yang didapat akan mendapatkan manfaat bagi lingkungan sekitar, pertanian adalah salah satu contoh ilmu yang sangat penting untuk dipelajari. Dengan mempelajari ilmu pertanian seseorang akan mendapatkan melestarikan alam dan mengelola pemanfaatan alam dengan baik.

Pendidikan tentang pertanian dari usia dini dapat menjadi potensi penerus pertanian yang ada di Kabupaten Sukabumi dan Kota Sukabumi. Salah satu upaya dalam pemberian edukasi pertanian melalui pengembangan edukasi agrowisata diharapkan dapat memacu minat generasi muda untuk menjadi petani dan mengembangkan usaha dibidang agribisnis. Bercocok tanam melalui hidroponik merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut. Hidroponik merupakan istilah untuk menjelaskan tentang bercocok tanam tanpa menggunakan tanah sebagai media tanam. Hidroponik menjadi sebuah tren di kalangan masyarakat dengan memanfaatkan lahan yang terbatas. Hidroponik dapat dikembangkan menjadi media pembelajaran contohnya pendirian edukasi agrowisata hidroponik. Puspa Agro Farm Hidroponik merupakan pelaku usaha budidaya hidroponik di Kabupaten Sukabumi.

Kajian pengembangan bisnis ini diperoleh dari hasil praktik kerja lapang (PKL) di Puspa Agro Farm Hidroponik yang berlokasi di Kampung Urug RT.02 RW.03 Desa Cisarua, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. Pelaksanaan kegiatan PKL dilaksanakan selama 12 minggu yang dimulai pada tanggal 20 Januari 2020 sampai tanggal 11 April 2020. Jenis data yang digunakan pada kajian pengembangan bisnis ini berasal dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan hasil pengamatan langsung di tempat PKL. Sedangkan data sekunder diperoleh secara langsung melalui dokumen dan wawancara langsung pada Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sukabumi, Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Jawa Barat, Kementerian



Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Pariwisata Kabupaten Sukabumi, serta beberapa literatur yang berasal dari internet dan perpustakaan.

Tujuan dari laporan akhir kajian pengembangan bisnis ini diperoleh dari strategi hasil analisis SWOT dari faktor internal dan eksternal perusahaan. Melalui strategi S-O menghasilkan ide pengembangan bisnis berupa edukasi agrowisata hidroponik pada Puspa Agro Farm Hidroponik. Menyusun rencana pengembangan bisnis yang dihasilkan aspek non finansial dan aspek finansial. Aspek non finansial terdiri aspek pemasaran, aspek produksi, aspek organisasi dan manajemen, aspek sumber daya manusia, aspek kolaborasi. Aspek finansial terdiri dari *cashflow* dengan melihat kriteria investasi (NPV, IRR, *Net B/C*, *Gross B/C* dan *Payback Period*).

Berdasarkan kriteria kelayakan bisnis pada aspek non-finansial yang terdiri dari aspek pemasaran, aspek produksi, aspek organisasi dan manajemen, aspek sumber daya manusia, dan aspek kolaborasi. Aspek finansial pengembangan bisnis ini memperoleh NPV sebesar Rp349.397.059,88, IRR 66 %, *Net B/C* 4,14, *Gross B/C* 1,18 dan *Payback Period* selama 2 tahun 5 bulan. Berdasarkan analisis *switching value* menunjukkan pengembangan bisnis ini dapat mentoleransi penurunan jumlah pengunjung sebesar 15,63% dan kenaikan bingkisan sayuran hidroponik sebesar 100,53%.

Kata kunci : agrowisata, analisis kelayakan bisnis, analisis SWOT, edukasi, hidroponik.



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Institut Pertanian Bogor

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.